

## **PENGUNAAN METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SARTIKA ASIH MEKARMULYA**

Ida Nurhayati<sup>1\*</sup>, Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, Yusuf Hidayat<sup>3</sup>

Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

\*Email: [inurhayati722@gmail.com](mailto:inurhayati722@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam upaya pembentukan generasi yang berkualitas, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di Kober Sartika Asih Mekarmulya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yang mana setiap siklus mengacu pada model PTK yang meliputi empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflexing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembiasaan pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata pembentukan karakter disiplin anak mencapai 70% dengan sebaran 17 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB) dan 15 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rata-rata pembentukan karakter disiplin anak mencapai 84% dengan sebaran 13 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 19 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesimpulannya, penggunaan metode pembiasaan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Mekarmulya.

**Kata Kunci:** anak usia dini; disiplin; karakter; pembiasaan

### **ABSTRACT**

*As an effort to form the qualified generation, character education must be instilled as early as possible through habituation. This study aims to determine the use of habituation method in forming discipline character to early childhood aged 5-6 years at Kober Sartika Asih Mekarmulya. The method used in this study is a qualitative method under a classroom action research (CAR). The study was carried out through 2 cycles, at which each cycle refers to the CAR model which includes four components, such as: planning, acting, observing, and reflexing. The results of the study showed that the use of the habituation method in the cycle I asserted an average score of 70% in the formation of early childhood's discipline character with a distribution of 17 early childhoods achieving the completeness of Beginning to Develop (MB) and 15 early childhoods achieving the completeness of Developing as Expected (BSH). Then, after improvements were made in cycle II, there was an increase on the average score of early childhood's discipline character reaching 84% with the distribution of 13 early childhoods achieving the completeness of Developing as Expected (BSH) and 19 early childhoods achieving the completeness of Developing Very Good (BSB). In conclusion, the use of habituation method has a significant effect on the formation of early childhood's discipline character at PAUD Sartika Asih Mekarmulya.*

**Keywords:** early childhood; character; discipline; habituation

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ([Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 30](#); [Nurhayati et al., 2024, p. 45](#)). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berkenaan dengan amanat pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, pendidikan pada anak usia dini sejatinya memberikan hak kepada anak untuk memperoleh rangsangan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak secara mental dan fisik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, yakni pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada hakikatnya, tujuan pendidikan usia dini ialah untuk membentuk karakter positif dalam diri anak ([Hidayat, Susanti, et al., 2023, p. 40](#)). Selanjutnya, menurut Foerster (1869) dalam [Koesoema \(2010, p. 2\)](#) tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimiliki. Adapun [Aprily et al., \(2023, p. 124\)](#) menyatakan bahwa dalam upaya pembentukan generasi yang baik dan berkualitas, pembentukan karakter sejak dini harus dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Peran orang tua ataupun guru tidak hanya memperhatikan perkembangan kognitif saja, tetapi juga pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap, kepribadian, dan perilaku setiap anak. Dalam praktiknya, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari secara terprogram. Kemudian, [Fajarini \(2023, p. 462\)](#) menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan secara konsisten dapat diterapkan melalui *modeling* dari orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya. Salah satunya dengan melakukan pembiasaan mengarahkan anak untuk bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik. Pembiasaan dalam pendidikan karakter disiplin dipraktikkan sebagai nilai yang dijunjung tinggi, terutama sifat moral dan intelektual yang ditunjukkan dengan mengembangkan kepribadian yang lebih baik berdasarkan standar yang bersangkutan. Hal ini merupakan nilai dalam menggambarkan kebajikan dan menangani perilaku disiplin.

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak usia dini selaku peserta didik di PAUD Sartika Asih, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada karakter disiplin anak. Permasalahan ini terlihat dari kendala orang tua dalam menerapkan pembiasaan

pembentukan karakter disiplin terhadap anak. Hal ini ditandai, anak masih sering datang terlambat bahkan tidak datang ke sekolah. Selain itu, masih banyak anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak mentaati aturan yang telah disepakati, tidak tertib menunggu giliran, dan tidak merapikan mainan setelah bermain. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursihah et al., (2022) yang mana menemukan data bahwa tidak semua orang tua dan guru dapat menerapkan pembiasaan karakter disiplin kepada anak dikarenakan ketidakkonsistenan dalam penerapannya. Dengan demikian, karakter anak belum terarah dan terkendala untuk berubah menjadi disiplin (Hidayat, Tania, et al., 2023).

Berdasarkan berbagai kendala yang dialami di atas, pembiasaan mutlak dibutuhkan sebagai solusi yang ditanamkan secara konsisten dan berkelanjutan sejak dini kepada anak. Pembiasaan merupakan metode yang diterapkan secara berulang dan dilakukan dalam kurun waktu yang lama. Dengan menerapkan metode pembiasaan ini, orang tua dan guru tidak bisa berpangku tangan tanpa memberikan contoh teladan bagaimana melakukan rutinitas disiplin dalam kegiatan sehari-hari kepada anak (Hidayat, Tania, et al., 2023). Hal ini dikarenakan secara psikologi anak usia dini belum sepenuhnya memahami apa yang dijelaskan melalui lisan orang tua dan gurunya. Akan tetapi anak usia dini akan lebih memahami apa yang dicontohkan dan dilihat dari perilaku orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya. Oleh karenanya dalam hal ini orang tua dan guru berperan penting untuk meningkatkan kemampuan perilaku disiplin yang baik pada anak. Daya ingat anak mudah mengingat hal-hal yang ada di lingkungan kehidupan sekitar (Hidayat, Kurnia, et al., 2023; Purnama et al., 2017).

Selanjutnya, penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Purnama et al., (2017) berjudul: “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini sesudah menggunakan metode pembiasaan di TK Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik di TK Bina Anaprasa Kencana dapat meningkatkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan dilihat berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan rata-rata 10 kategori anak mulai berkembang, pada siklus I pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 12,8 kategori berkembang sesuai harapan dan pada siklus II pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 22 kategori berkembang sangat baik. Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Jaga & Arifin (2019) berjudul: “Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembiasaan dapat meningkatkan perilaku disiplin anak pada TK IT Insan Kamil Kelompok B1. Penelitian

ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang diperoleh bahwa Penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan perilaku kedisiplinan anak di taman kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil pada Kelompok B1 Kabupaten Halmahera Selatan. Pada siklus I dari hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata 20 % kemampuan anak belum berkembang dan 43,5 % kemampuan anak mulai berkembang sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, kemampuan anak berkembang sesuai harapan sebesar 56,27% dan berkembang sangat baik sebesar 26,75%. Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan perilaku disiplin anak di taman kanak-kanak B1 TK IT Insan Kamil. Sedangkan penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh [Kartina et al., \(2023\)](#) berjudul: “Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Melalui Program Pembiasaan Di Kelompok A PAUD Al-Hamzar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan pada peserta didik kelompok A di PAUD Al Hamzar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa dari program pembiasaan kedisiplinan peserta didik di kelompok A PAUD Al Hamzar sebesar 68,85% (BSH), diperoleh 2 peserta didik yang mendapat predikat MB dan 11 peserta didik mendapat predikat BSH, dan belum ada yang memperoleh predikat sehingga diperoleh nilai ketuntasan kelas/klasikal 68,85% (BSH), hasil pada siklus I nilai ketuntasan klasikal peningkatan kedisiplinan peserta didik belum mencapai indikator ketuntasan klasikal, maka dilakukan tindakan Siklus II. Pada Siklus II ini rata-rata pembiasaan kedisiplinan peserta didik meningkat, yaitu diperoleh 2 peserta didik memperoleh predikat BSH, dan 11 peserta didik lainnya memperoleh predikat BSB, sehingga diperoleh prosentase ketuntasan kelas/klasikal yaitu 85,38% (BSB), hasil pada siklus II nilai hasil penerapan pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu terdapat  $\geq 81\%$  (BSB) peserta didik yang sudah mampu mengikuti program pembiasaan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian terdahulu pertama, kedua dan ketiga memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni sama-sama mengkaji faktor pembiasaan sebagai metode dalam membentuk karakter disiplin anak. Adapun perbedaan dari penelitian sekarang yaitu memadukan antara ketiga penelitian terdahulu yakni mengkaji metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak, sehingga penelitian sekarang lebih komprehensif dalam mengidentifikasi sejauhmana pengaruh penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah (*research problem*). Rumusan masalah tersebut, yaitu: “Bagaimana penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode

pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam terkait meningkatkan pembentukan kedisiplinan anak usia dini melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) metode pembiasaan di PAUD, dan (2) dampak pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 2.1 Metode Pembiasaan di PAUD

Pembiasaan merupakan suatu upaya praktis dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat [Anggraeni et al., \(2021, p. 101\)](#) bahwa pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan juga bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan [Purwanti & Haerudin \(2020, pp. 267–268\)](#) menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti halnya dalam pembinaan sikap serta kepribadian anak dalam halnya disiplin untuk penyesuaian diri terhadap akhlak yang merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter. Selanjutnya, pembentukan perilaku positif dapat dilakukan melalui pembiasaan hal-hal kecil, seperti membiasakan anak mengembalikan barang ke tempatnya. Senada dengan kedua pendapat ahli sebelumnya, [Magfiroh et al., \(2019, p. 63\)](#) berpendapat bahwa pembiasaan tidak hanya dilakukan dalam bentuk ucapan saja, tetapi juga melalui perilaku yang dicontohkan oleh orang dewasa di sekitar anak, seperti: orang tua atau guru memberikan contoh bagaimana membereskan mainan setelah selesai digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan juga bersifat otomatis melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur, dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Mengajarkan membiasakan pada anak untuk mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya merupakan bagian dari proses belajar membentuk kebiasaan disiplin anak. Selain itu, anak dibiasakan bagaimana berperilaku jujur, sopan, baik dalam bertutur kata, dan juga bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya membutuhkan bimbingan, pembiasaan, serta contoh dari orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya ([Anggraeni et al., 2021; Magfiroh et al., 2019; Purwanti & Haerudin, 2020](#)).

Selanjutnya, dalam konteks PAUD, khususnya pada anak usia 5-6 tahun diarahkan pada hal-hal yang baik dan positif serta dibiasakan untuk menerapkan

kedisiplinan dalam setiap kegiatan. Kegiatan yang dimaksud tidak terlepas dari akronim B-3, yakni bermain, bernyanyi, dan belajar. Selain karakter disiplin, anak juga dibiasakan berperilaku jujur, sopan, baik dalam bertutur kata, dan juga bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Magfiroh et al., 2019, p. 63). Dengan demikian, anak akan tumbuh dalam bingkai norma dan nilai yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan harapan setiap orang tua serta guru.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan juga bersifat otomatis melalui kegiatan yang dilakukan secara teratur, berkesinambungan, dan dalam waktu yang lama. Selain itu, pembiasaan sebagai metode yang digunakan di PAUD harus diarahkan pada konteks bermain, bernyanyi, dan belajar, sehingga tidak terasa nilai-nilai karakter disiplin, berperilaku jujur, sopan, baik dalam bertutur kata, dan juga bertanggung jawab dapat dilakukan secara terbiasa dalam kehidupan anak sehari-hari.

## **2.2 Dampak Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun**

Dampak pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun sangat diperlukan di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah, (2018, p. 39) bahwa proses terbentuknya suatu karakter yang baik pada anak secara otomatis akan berdampak pada kondisi jiwa dan raga anak sesuai dengan apa yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, apabila yang dibentuk adalah karakter disiplin, maka karakter tersebut yang akan terbentuk dalam jiwa dan raga anak yang dapat dilihat dalam kesehariannya. Adapun menurut Puspitasari et al., (2023, p. 6), karakter disiplin yang ditanamkan melalui pembiasaan oleh orang tua di rumah dengan segala aturan yang ada, maka kecenderungan anak untuk berperilaku disiplin di kemudian hari akan lebih mudah diimplementasikan. Selanjutnya Aulina (2013, pp. 37–38) menegaskan bahwa pembiasaan berperilaku disiplin dalam keseharian anak harus ditanamkan sejak dini melalui serangkaian *treatment* oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah, sehingga pembiasaan ini akan berdampak pada cara pandang dan cara berperilaku anak secara permanen.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan dampak pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun, dapat dielaborasi bahwa pembiasaan pembentukan karakter disiplin pada anak sejak dini secara terus-menerus secara otomatis akan berdampak pada kondisi jiwa dan raga anak sesuai dengan apa yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembiasaan yang dilakukan melalui serangkaian *treatment* oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah akan berdampak pada cara pandang dan cara berperilaku anak secara permanen, sehingga akan mudah diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Aulina, 2013; Hasanah, 2018; Puspitasari et al., 2023).

Selanjutnya, dalam konteks PAUD, pembentukan karakter disiplin anak melalui metode pembiasaan harus dilakukan tanpa paksaan, tetapi didesain menyenangkan dan



sealami mungkin, sehingga anak secara tidak sadar mengikuti alur pembiasaan tersebut secara sukarela. Oleh karena itu, metode pembiasaan dapat dilakukan dan dikombinasikan dengan metode lain seperti metode modeling yang diberikan oleh orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya, selain dengan metode bermain, bernyanyi, dan bercerita. Dengan demikian, anak akan terbiasa berperilaku disiplin karena melihat model yang dicontohkan oleh orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya yang mana contoh perilaku disiplin diimplementasikan dalam konteks bermain, bernyanyi, dan bercerita. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [Purwanti & Haerudin \(2020\)](#) yang mana melaporkan bahwa dengan melihat contoh yang ditampilkan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, dan orang dewasa lainnya di lingkungan sekitarnya, anak akan terpengaruh untuk meniru perangai orang dewasa. Apalagi sikap tersebut dibawa secara alami, terbiasa, dan dalam kondisi yang menyenangkan. Dengan demikian, para psikolog sepakat bahwa anak adalah sosok peniru ulung terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya ([Hidayat, Tania, et al., 2023](#)).

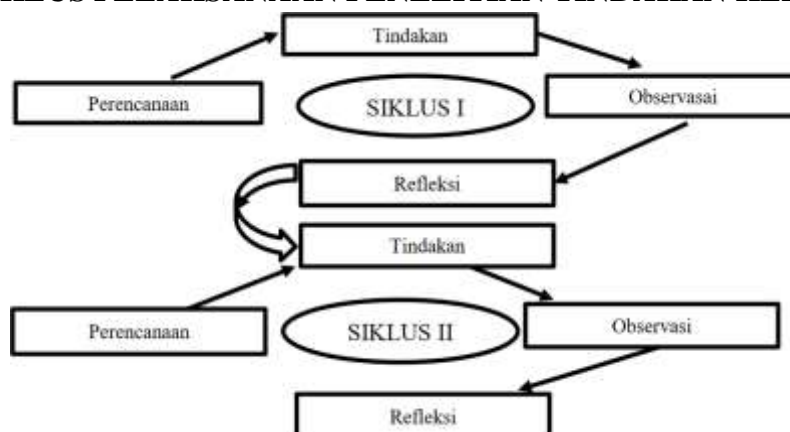
Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pembentukan karakter disiplin pada anak sudah seyogyanya diterapkan sejak dini melalui metode pembiasaan dan *modelling* secara berulang oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, dan orang dewasa lainnya di lingkungan sekitar. Melalui metode pembiasaan dan modelling, anak akan mudah meniru dan berperilaku sesuai dengan apa yang dilihat dan dicontohkan. Dengan demikian, anak akan terbiasa berperilaku disiplin karena melihat model yang dicontohkan oleh orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana Model Kurt Lewin (1990) yang dikutip oleh [Hidayat et al., \(2024, p. 5\)](#). Model Kurt Lewin merupakan model yang dijadikan acuan yang mana terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara teoretis Model Kurt Lewin dapat digambarkan dalam bagan 1 berikut.

#### SIKLUS PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Bagan 1. PTK Model Kurt Lewin (1990) dalam Hidayat et al., (2024)****Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan hasil, yaitu mulai Januari – Februari 2024. Adapun penelitian ini bertempat di Kober Sartika Asih, yang beralamat di Dusun Karangcingkrang RT. 13, RW. 04, Desa Mekarmulya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat 46382.

**Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang merupakan peserta didik Kober Sartika Asih Mekarmulya Rombel B Tahun Ajaran 2023/2024 dengan rentang usia 5-6 tahun. Kesemua peserta didik tersebut berjumlah 32 anak yang terdiri dari 14 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan, dan dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>Nama Peserta Didik Di PAUD Sartika Asih</b>				
<b>No.</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Usia Anak</b>
		<b>L</b>	<b>P</b>	
1	A1		√	5 Tahun 10 Bulan 18 Hari
2	A2	√		5 Tahun 11 Bulan 23 Hari
3	A3		√	6 Tahun 3 Bulan 28 Hari
4	A4		√	6 Tahun 1 Bulan 22 Hari
5	A5		√	6 Tahun 6 Bulan 6 Hari
6	A6	√		6 Tahun 6 Bulan 5 Hari
7	A7	√		6 Tahun 6 Bulan 10 Hari
8	A8	√		5 Tahun 6 Bulan 9 Hari
9	A9	√		5 Tahun 6 Bulan 9 Hari
10	A10	√		5 Tahun 5 Bulan 8 Hari
11	A11		√	5 Tahun 9 Bulan 30 Hari
12	A12		√	6 Tahun 9 Bulan 23 Hari
13	A13		√	5 Tahun 5 Bulan 2 Hari
14	A14	√		5 Tahun 5 Bulan 21 Hari
15	A15	√		6 Tahun 10 Bulan 29 Hari
16	A16		√	5 Tahun 11 Bulan 26 Hari
17	A17		√	5 Tahun 11 Bulan 4 Hari
18	A18		√	5 Tahun 11 Bulan 14 Hari
19	A19	√		5 Tahun 0 Bulan 18 Hari
20	A20	√		5 Tahun 4 Bulan 11 Hari
21	A21	√		5 Tahun 9 Bulan 21 Hari
22	A22	√		5 Tahun 11 Bulan 10 Hari
23	A23	√		5 Tahun 1 Bulan 15 Hari
24	A24	√		5 Tahun 6 Bulan 15 Hari
25	A25		√	5 Tahun 10 Bulan 30 Hari
26	A26		√	6 Tahun 9 Bulan 26 Hari
27	A27		√	6 Tahun 11 Bulan 27 Hari
28	A28		√	6 Tahun 0 Bulan 7 Hari
29	A29		√	5 Tahun 8 Bulan 11 Hari



30	A30	√	6 Tahun 11 Bulan 25 Hari
31	A31	√	5 Tahun 0 Bulan 18 Hari
32	A32	√	5 Tahun 9 Bulan 30 Hari
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>18</b>

### Prosedur

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) siklus, yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Selanjutnya, data diperoleh pada tahap tindakan (*acting*) dengan dilakukan serangkaian kegiatan berupa unjuk kerja, observasi, dan dokumentasi (Fatimah et al., 2024, p. 41).

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil unjuk kerja peserta didik berbentuk perolehan skor, yang mana diperoleh melalui penilaian berdasarkan instrumen yang digunakan. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pedoman penilaian observasi (kisi-kisi instrumen penelitian) sebagai kriteria penelitian dari indikator yang diteliti;
2. Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
3. Lembar observasi hasil skor nilai siklus I dan II.

#### Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Aspek Perkembangan	Sub Aspek	Indikator
Kemampuan Sosial Emosional	Pembentukan karakter disiplin	1. Selalu datang tepat waktu; 2. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya; 3. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati; 4. Tertib menunggu giliran.

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 5)

#### Format Observasi Anak

Nama Anak: ..... Usia: ..... Hari/Tanggal: .....

Poin	Indikator Penilaian	Penilaian				Skor Nilai
		BB	MB	BSH	BSB	
A	Anak mampu datang tepat waktu					
B	Anak mampu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya					
C	Anak mampu mentaati aturan yang telah disepakati					
D	Anak mampu tertib menunggu giliran					

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 5)

**Keterangan:**

1. Belum Berkembang (BB) = apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. Mulai Berkembang (MB) = apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) = apabila anak sudah dapat melakukannya mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemamuan sesuai indikator yang diharapkan

**Format Penilaian Hasil Observasi Anak**

No.	Nama Anak	L/P	Indikator Yang Diamati				Skor	Skor Individu %	Ket
			A	B	C	D			
1									
2									
	Jumlah								
	Keberhasilan Indikator %								

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 6)

Indikator yang diamati, yaitu:

A = Anak dapat datang tepat waktu;

B = Anak dapat mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya;

C = Anak dapat mentaati aturan yang telah disepakati;

D = Anak dapat tertib menunggu giliran.

**Teknik Analisis Data**

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis didasarkan pada instrumen penelitian yang digunakan. Temuan-temuan penelitian, yaitu apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus I selanjutnya diperbaiki pada siklus II. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan nilai yang diperoleh dari peserta didik pada proses pelaksanaan penelitian dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kemampuan Individu} = \sum \frac{\text{Nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik x Standar Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Ketercapaian Aspek Yang Diteliti} = \sum \frac{\text{Nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik x Standar Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Ketercapaian Aspek Yang Diteliti} = \sum \frac{\text{Nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik x Standar Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Ketercapaian Aspek Yang Diteliti} = \sum \frac{\text{Nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik x Standar Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 7)

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Sartika Asih Mekarmulya Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan metode pembiasaan, maka pembentukan karakter anak akan terbentuk khususnya pada aktivitas: (1) anak selalu datang tepat waktu, (2) anak mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (3) anak berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, dan (4) anak tertib menunggu giliran.

Untuk memulai penelitian ini, pertama peneliti adalah meminta izin kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah, dan guru yang bertugas di PAUD Sartika Asih Mekarmulya. Setelah mendapatkan izin melaksanakan penelitian, peneliti mulai melakukan observasi untuk mendapatkan data awal sebagai acuan penelitian selanjutnya. Kemudian data hasil observasi awal digambarkan pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**

##### **Hasil Observasi Awal Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya**

No.	Nama	Indikator				$\Sigma$ Nilai	Hasil
		A	B	C	D		
1	A1	3	2	1	2	8	MB
2	A2	3	3	3	3	12	BSH
3	A3	3	3	3	2	11	BSH
4	A4	1	2	2	1	6	MB
5	A5	1	2	2	2	7	MB
6	A6	3	1	2	2	8	MB
7	A7	2	2	3	2	9	BSH
8	A8	2	2	2	2	8	MB
9	A9	2	2	3	3	10	BSH
10	A10	3	3	3	3	12	BSH
11	A11	3	2	1	2	8	MB
12	A12	3	3	3	3	12	BSH
13	A13	3	3	3	2	11	BSH
14	A14	1	2	2	1	6	MB
15	A15	1	2	2	2	7	MB
16	A16	3	1	2	2	8	MB
17	A17	2	2	3	2	9	BSH
18	A18	2	2	2	2	8	MB
19	A19	2	2	3	3	10	BSH
20	A20	3	3	3	3	12	BSH
21	A21	3	2	1	2	8	MB
22	A22	3	3	3	3	12	BSH
23	A23	3	3	3	2	11	BSH
24	A24	1	2	2	1	6	MB

25	A25	1	2	2	2	7	MB
26	A26	3	1	2	2	8	MB
27	A27	2	2	3	2	9	BSH
28	A28	2	2	2	2	8	MB
29	A29	2	2	3	3	10	BSH
30	A30	3	3	3	3	12	BSH
31	A31	1	2	2	2	7	MB
32	A32	3	1	2	2	8	MB
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>69</b>	<b>76</b>	<b>70</b>	<b>288</b>	
<b>%</b>		<b>57%</b>	<b>54%</b>	<b>59%</b>	<b>55%</b>	<b>56%</b>	

Analisis hasil observasi data awal pembentukan karakter disiplin anak usia dini di PAUD Sartika Asih diperoleh prosentase penerapan metode pembiasaan, yaitu: anak selalu datang tepat waktu 57%, anak selalu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya 54%, anak berusaha mentaati aturan yang telah disepakati 59%, dan anak tertib menunggu giliran 55%.

### Deskripsi Siklus

Setelah melakukan observasi awal sebelum kegiatan penerapan metode pembiasaan digunakan untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin anak usia dini di PAUD Sartika Asih Mekarmulya, peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai indikator yang diharapkan sesuai tingkat pencapaian anak usia dini. Beberapa anak masih belum mampu datang tepat waktu, belum mampu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, belum mampu mentaati aturan yang telah disepakati, dan belum mampu tertib menunggu giliran.

Selanjutnya, untuk memperbaiki kondisi yang terjadi pada pra siklus, peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran (*planning*), tindakan (*acting*) melalui penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh anak di PAUD Sartika Asih Mekarmulya, pengamatan (*observing*), dan selanjutnya dilakukan refleksi (*reflecting*). Tahapan penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

#### **Penelitian Tindakan Kelas Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Pembiasaan di PAUD Sartika Asih Mekarmulya**

<b>Tahapan PTK</b>	<b>Siklus I &amp; Siklus II</b>
<b>Tahap Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru yang juga sebagai peneliti menetapkan urutan materi yang dituangkan dalam bentuk RPPH;</li> <li>2. Guru yang juga sebagai peneliti menetapkan dan mempersiapkan media, tentang tindakan penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru;</li> <li>3. Guru yang juga sebagai peneliti membuat format observasi;</li> <li>4. Guru yang juga sebagai peneliti membuat format evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> </ol>

- |                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| <b>Tahap Pelaksanaan Kegiatan</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengawali pembelajaran dengan pengkondisian kelas.</li><li>2. Guru mempresentasikan proses pembelajaran dalam penerapan metode pembiasaan kepada anak. Kemudian guru menyapa dan mengenalkan arti disiplin dan apa saja yang harus dilakukan dalam membiasakan diri anak dalam melakukan hal-hal yang baik, mengajak, dan mencontohkan anak melakukan kegiatan pembiasaan.</li><li>3. Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan lebih dahulu metode pembiasaan dengan menampilkan gambar tentang kedisiplinan pada anak.</li><li>4. Memberikan penjelasan dan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Anak dipersilakan menerapkan metode pembiasaan secara bergantian, dan ditanyakan kembali kegiatan apa saja yang diperlihatkan oleh guru.</li><li>5. Sebelum mengakhiri kegiatan, guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak.</li></ol> |
|-----------------------------------|--|

**Siklus I**

Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai rata-rata pembentukan karakter disiplin anak usia dini di PAUD Sartika Asih Mekarmulya menjadi dari 56% menjadi 70%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator berusaha mentaati aturan yang telah disepakati dan peningkatan terendah terjadi pada indikator mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, tetapi secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan.

**Siklus II**

Berdasarkan data dari hasil observasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai rata-rata pembentukan karakter disiplin anak usia dini di PAUD Sartika Asih Mekarmulya dari data awal 56% siklus I menjadi 70%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II yang mana penggunaan metode pembiasaan dikombinasikan dengan metode pemberian *reward*, terjadi peningkatan nilai rata-rata pembentukan karakter disiplin anak menjadi 84%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator berusaha mentaati aturan yang telah disepakati dan peningkatan terendah terjadi pada indikator mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, tetapi secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan.

**Tahap Pengamatan (Observasi)**

Tahap Refleksi	Setelah data hasil obervasi dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, setiap indikator pembentukan karakter disiplin anak usia dini yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan sebesar 12% dari kemampuan rata-rata data awal sebesar 56% menjadi 70% pada siklus I dengan kategori keberhasilan penelitian cukup.	Setelah data hasil obervasi dianalisis, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I, setiap indikator pembentukan karakter disiplin anak usia dini yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan sebesar 84% pada siklus II dengan kategori keberhasilan sangat baik. Refleksi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin karena dilakukan praktek langsung dan adanya pemberian <i>reward</i> berupa pujian dan pemberian bintang yang disematkan pada baju bagian dada anak. Sedangkan pada penilaian, keberhasilan penilaian dapat dilihat dari presentase banyaknya peserta didik yang mengalami peningkatan pembentukan karakter disiplin.
	Refleksi terhadap anak usia dini pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, tetapi harapan peneliti masih belum mencapai target kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru lain melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama, adapun yang membedakan adalah pada meningkatkan motivasi belajar anak.	

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 8)

Selanjutnya, hasil observasi pada siklus I dan siklus II diuraikan pada tabel 4.3 dan 4.4. Kedua tabel tersebut sajikan berikut ini.

Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama	Indikator				Σ Nilai	Hasil
		A	B	C	D		
1	A1	4	2	3	2	11	BSH
2	A2	4	3	4	3	14	BSB
3	A3	4	3	4	2	13	BSB
4	A4	2	2	3	1	8	MB
5	A5	2	2	3	2	9	BSH
6	A6	3	2	2	2	9	BSH
7	A7	3	3	3	2	11	BSH
8	A8	3	2	3	2	10	BSH
9	A9	3	3	3	3	12	BSH
10	A10	4	3	4	3	14	BSB
11	A11	4	2	3	2	11	BSH
12	A12	4	3	4	3	14	BSB
13	A13	4	3	4	2	13	BSB
14	A14	2	2	3	1	8	MB
15	A15	2	2	3	2	9	BSH
16	A16	3	2	2	2	9	BSH



17	A17	3	3	3	2	11	BSH
18	A18	3	2	3	2	10	BSH
19	A19	3	3	3	3	12	BSH
20	A20	4	3	4	3	14	BSB
21	A21	4	2	3	2	11	BSH
22	A22	4	3	4	3	14	BSB
23	A23	4	3	4	2	13	BSB
24	A24	2	2	3	1	8	MB
25	A25	2	2	3	2	9	BSH
26	A26	3	2	2	2	9	BSH
27	A27	3	3	3	2	11	BSH
28	A28	3	2	3	2	10	BSH
29	A29	3	3	3	3	12	BSH
30	A30	4	3	4	3	14	BSB
31	A31	3	3	3	3	12	BSH
32	A32	4	3	4	3	14	BSB
Jumlah		103	81	103	72	359	
%		80%	63%	80%	56%	70%	

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 9)

Hasil Observasi Siklus II							
No.	Nama	Indikator				$\Sigma$ Nilai	Hasil
		A	B	C	D		
1	A1	3	3	3	3	12	BSH
2	A2	4	4	4	4	16	BSB
3	A3	4	4	4	3	15	BSB
4	A4	3	3	3	3	12	BSH
5	A5	3	3	3	2	11	BSH
6	A6	3	3	3	3	12	BSH
7	A7	4	4	3	3	14	BSB
8	A8	3	4	3	3	13	BSB
9	A9	4	4	3	3	14	BSB
10	A10	4	4	4	3	15	BSB
11	A11	3	3	3	3	12	BSH
12	A12	4	4	4	4	16	BSB
13	A13	4	4	4	3	15	BSB
14	A14	3	3	3	3	12	BSH
15	A15	3	3	3	2	11	BSH
16	A16	3	3	3	3	12	BSH
17	A17	4	4	3	3	14	BSB
18	A18	3	4	3	3	13	BSB
19	A19	4	4	3	3	14	BSB
20	A20	4	4	4	3	15	BSB
21	A21	3	3	3	3	12	BSH
22	A22	4	4	4	4	16	BSB
23	A23	4	4	4	3	15	BSB
24	A24	3	3	3	3	12	BSH
25	A25	3	3	3	2	11	BSH
26	A26	3	3	3	3	12	BSH
27	A27	4	4	3	3	14	BSB

28	A28	3	4	3	3	13	BSB
29	A29	4	4	3	3	14	BSB
30	A30	4	4	4	3	15	BSB
31	A31	3	3	3	3	12	BSH
32	A32	4	3	4	3	14	BSB
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>114</b>	<b>106</b>	<b>96</b>	<b>428</b>	
<b>%</b>		<b>88%</b>	<b>89%</b>	<b>83%</b>	<b>75%</b>	<b>84%</b>	

Sumber: (Hidayat et al., 2024, p. 9)

## Pembahasan

Analisis hasil observasi data awal terkait dengan pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya menunjukkan presentase 56% dengan sebaran 17 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB) dan 15 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode pembiasaan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembiasaan yang mana setiap indikator pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun yang dijadikan aspek penilaian menunjukkan peningkatan cukup baik dengan jumlah presentase 70%. Presentase ini menunjukkan capaian target karakter disiplin dengan sebaran 3 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB) dan 29 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Namun demikian, harapan peneliti masih belum mencapai target kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru lain melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama dengan perencanaan sebelumnya, tetapi yang berbeda adalah pada penggunaan meningkatkan motivasi belajar anak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, data yang diperoleh kemudian dianalisis yang mana indikator pembentukan karakter disiplin anak yang dijadikan aspek penilaian mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah presentase 84%. Presentase ini menunjukkan capaian target karakter disiplin dengan sebaran 13 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 19 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan observasi pada siklus I dan II, terdapat peningkatan sebesar 14%. Dengan demikian, penggunaan metode pembiasaan memiliki dampak yang sangat baik dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan presentase pada siklus I sebesar 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84%. Peningkatan ini dikarenakan anak lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pemberian *reward* selama mengikuti pembelajaran pembiasaan.

Selanjutnya, peneliti perlu menjawab rumusan masalah (*research problem*) yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah tersebut adalah: **“Bagaimana penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya?”** Berdasarkan data awal diperoleh besaran presentase 56% dengan sebaran 17 anak mencapai ketuntasan Mulai

Berkembang (MB) dan 15 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya, data pada siklus I diperoleh besaran presentase sebesar 70% dengan sebaran 3 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB) dan 29 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan data pada siklus II diperoleh besaran prosentase sebesar 84% dengan sebaran 13 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 19 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah di atas bahwasanya penggunaan metode pembiasaan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya.

Hasil penelitian ini selaras dengan tiga penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh [Purnama et al., \(2017\)](#); [Jaga & Arifin \(2019\)](#); [Kartina et al., \(2023\)](#) di mana penggunaan metode pembiasaan dapat membantu meningkatkan pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun, khususnya pada indikator: (1) anak selalu datang tepat waktu, (2) anak mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (3) anak berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, dan (4) anak tertib menunggu giliran. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada adanya pemberian *reward* berupa pujian dan pemberian bintang yang disematkan pada baju bagian dada anak. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan pula bahwasanya melalui kegiatan pembiasaan, anak memiliki sikap atau perilaku mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Guru terus memberikan bimbingan, arahan, dorongan, pengakuan, dan pujian terhadap anak secara konsisten atas capaian kemampuan melakukan rutinitas karakter disiplin. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilaksanakan dalam lingkup kegiatan anak selalu datang tepat waktu, anak mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, anak berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, dan anak tertib menunggu giliran. Dengan demikian, anak terbiasa dan senang melakukan kedisiplinan sedini mungkin pada dirinya, sehingga kedisiplinan anak pun tertanam dengan kuat dan menjadi karakter yang tidak terpisahkan dari kebiasaan sehari-hari. Temuan-temuan baru ini sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini. Keterbaruan ini juga senada dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh [Hidayat, Tania, et al., \(2023\)](#); [Mulyono et al., \(2023\)](#); [Ima & Sitorus \(2024\)](#).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa data awal terkait dengan pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya menunjukkan presentase 56% dengan sebaran 17 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB) dan 15 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan tindakan

menggunakan metode pembiasaan pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata pembentukan karakter disiplin anak mencapai 70% dengan sebaran 17 anak mencapai ketuntasan Mulai Berkembang (MB) dan 15 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II, diperoleh peningkatan nilai rata-rata pembentukan karakter disiplin anak mencapai 84% dengan sebaran 13 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 19 anak mencapai ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penggunaan metode pembiasaan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya.

### Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mempertahankan penggunaan metode pembiasaan dalam menanamkan pembentukan karakter anak, khususnya karakter disiplin. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter dan kualitas kepribadian anak selaku peserta didik di sekolah, seperti variabel tingkat pendidikan orang tua, tingkat perekonomian orang tua, kualitas kinerja guru, dan manajemen sekolah dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas karakter peserta didik di sekolah.

### REFERENSI

- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, terima kasih, tolong dan permisi: Empat kata ajaib dalam pembentukan karakter sosial anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 124–132. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8312>
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Fajarini, A. (2023). Pembentukan karakter anak didik RA (Raudhatul Athfal) melalui pembiasaan “kata ajaib.” *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 459–468. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3112>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Hasanah, U. (2018). Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Hidayat, Y., Kurnia, M., Mulyono, N., & Dewi, R. N. (2023). Bermain outbound: Upaya mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 28–37.

- <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v7i1.11318>
- Hidayat, Y., Nurlaela, N., & Rosidah, D. (2024). Penggunaan alat permainan edukatif indoor intelligence stick dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KOBER Fajar Ciamis. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.32>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul%20wutsqo.v4i2.75>
- Hidayat, Y., Tania, N., Nurhayati, N., Kurniasih, N., Nuraeni, H., & Ningsih, S. (2023). An analysis of parenting styles on early childhood's independent character development. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.207>
- Ima, N. A., & Sitorus, A. S. (2024). Peningkatan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 170–179. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.627>
- Jaga, R. La, & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan perilaku disiplin anak melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 94–104. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317>
- Kartina, K., Sukarto, S., & Rahayu, E. P. (2023). Upaya meningkatkan perilaku disiplin anak Melalui program pembiasaan di Kelompok A PAUD Al-Hamzar. *JR-PAUD: Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 117–122.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik, edisi revisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–66. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime storytelling: A method to enhance early childhoods' language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 61–69. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>
- Nurhayati, I., Hidayat, Y., Lastari, L., Kurniasih, N., & Susanti, S. (2024). Implementasi pembiasaan berkata 'tolong', 'maaf', 'terima kasih', dan 'permisi' dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Kober Sartika Asih. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(1), 81–88. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i1.88>
- Nursihah, A., Yulianingsih, Y., & Chumairoh, N. (2022). Pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dalam mengembangkan nilai moral anak usia dini. *Gunung Djati Conference, The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE)*, 244–254.
- Purnama, A., Safitri, R., & Tarigan, E. E. (2017). Upaya meningkatkan anak usia dini

- melalui metode pembiasaan di TK Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1–4.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 260–271. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Puspitasari, A., Fahmi, F., & Maryani, K. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2625>